

PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BAHASA SISWA

Arina Hidayatul Laily¹, Arik Umi Pujiastuti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

¹ Email: arinahidayatullaily@gmail.com

² Email: arik.umi86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk e-modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi bahasa siswa pada pembelajaran tema 8 subtema 3 kelas 4 sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *analyze* (analisis), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), dan *evaluate* (evaluasi). Subjek coba dalam penelitian ini adalah para ahli, guru, dan siswa kelas 4 di SDN Sumberejo II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar validasi ahli, lembar tes siswa, serta lembar respon guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Hasil dari penelitian e-modul berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa pengembangan e-modul memiliki kriteria sangat valid untuk digunakan dengan presentase dari ahli materi 93,33% dan ahli bahasa 93,33%, sedangkan dari ahli media mendapatkan presentase 80% dengan kriteria valid. Dari hasil tes siswa menunjukkan ketuntasan secara klasikal dengan presentase 85,6% yang menunjukkan kriteria sangat efektif. Lembar angket respon guru dan siswa menunjukkan bahwa pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal memiliki kriteria sangat praktis untuk pembelajaran dengan hasil presentasi angket respon guru 100% dan angket respon siswa 100%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal telah valid, efektif, dan praktis.

Kata Kunci : Pengembangan; E-Modul; Kearifan Lokal; Literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh pemahaman, pengetahuandan keterampilan melalui proses belajar[1]. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga di era saat ini pendidikan berkembang pesat sesuai dengan kemajuan zaman. Adanya pendidikan dapat membantu merubah kualitas hidup seseorang. Bukti ketika semakin tinggi pendidikan maka wawasan ilmu dan pengalaman yang dimilikijuga bertambah sehingga memudahkan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasioanal maka pendidikan memerlukan kurikulum.[2] kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur.

Pada era revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi[3]. Proses pembelajaran menghendaki peserta didik untuk melakukan gerakan literasi. Literasi memiliki berbagai macam salah satunya adalah literasi bahasa. Literasi bahasa adalah kegiatan membaca dan menulis atau dapat disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). [4]Literasi bahasa merupakan kemampuan individu dalam membaca dan menulis untuk mengelola informasi dan pengetahuan sebagai kecakapan hidup. Literasi menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya agar berkembang secara optimal. Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku. Dengan memanfaatkan bahan ajar yang dirancang sesuai kebutuhan, peserta didik dapat diarahkan menjadi pembelajar yang aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses merdeka belajar adalah dengan menghadirkan bahan ajar modul yang sesuai

dengan lingkungan peserta didik. Modul yang dipakai dapat dirancang sendiri oleh pendidik. [5] “modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan mengevaluasi secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran tidak hanya memahami materi secara teoritis akan tetapi materi yang dipelajari dikembangkan berdasarkan lingkungan tempat tinggal masyarakatnya.

Melalui e-modul peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dengan berpedoman pada unsur-unsur yang terdapat di dalam modul. Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Pembelajaran kearifan lokal dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi salah satunya dengan menerapkan modul yang berbasis kearifan lokal. [6] untuk mengenalkan kearifan lokal ini guru perlu memasukkan materi yang menggunakan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, supaya peserta didik dapat mempertahankan pengetahuan daerah dalam menghadapi perkembangan serta kemajuan pendidikan terhadap ciri khas budaya yang dimiliki daerah disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan pada tanggal 27 maret 2023 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal masih kurang dan kemampuan literasi bahasa peserta didik kelas IV masih cukup rendah, dikarenakan rendahnya minat membaca dan menulis peserta didik. Sehingga presentase klasikal hanya 30% yang memiliki kemampuan literasi bahasa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku siswa dan LKS (Lembar Kerja Siswa) tanpa menggunakan buku pendamping (modul) yang dapat menunjang pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya buku pendamping seperti modul menjadi faktor utama yang memicu rendahnya pengetahuan tentang kearifan lokal.

Sehingga peneliti berinovasi membuat e-modul (buku pendamping) yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kearifan lokal untuk meningkatkan literasi bahasa siswa. E-modul ini dapat digunakan untuk pembelajaran siswa. E-modul harus mampu menunjukkan realitas-realitas sosial masyarakat yang berhubungan dengan isi materi dari sebuah pelajaran yang dikembangkan yaitu tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”. Sebagai warga masyarakat Rengel hendaknya kita mengetahui apa saja kearifan lokal di daerah Rengel. Namun keadaan disekolah menunjukkan hasil yang berbeda banyak siswa yang belum mengetahui tentang kearifan lokal di Desa Rengel.

Kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh guru serta tidak adanya buku pendamping tentang kearifan lokal Desa Rengel membuat siswa gelap pengetahuan akan Desa tempat tinggalnya. Untuk itu peneliti berinovasi mengembangkan e-modul yang berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi bahasa siswa. Siswa akan mudah memahi modul karena gambar dan bacaan yang disajikan merupakan bagian dari lingkungan desa temat tinggalnya. Terlebih lagi modul berbasis kearifan lokal menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Desain yang digunakan modul juga menarik sehingga siswa tidak bosan untuk mempelajarinya.

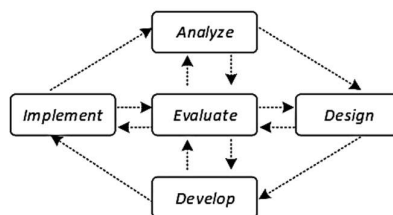
Pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal masih belum banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Untuk itu, peneliti berupaya mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal sebagai inovasi terbaru dalam meningkatkan literasi bahasa siswa. E-Modul berbasis kearifan lokal daerah tempat tinggalku memberikan suasana pembelajaran baru bagi siswa bahwa seolah-olah dia hidup di tengah lingkungan Desa Rengel tempat tinggalnya. Bahkan siswa juga dapat mengetahui apa saja kearifan lokal yang ada di sekitar tempat tinggalnya, karena kearifan lokal tersebut adalah ciri khas dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Siswa”, yang menghasilkan modul berbentuk e-modul (modul digital). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk pembelajaran yang berkaitan tentang kearifan lokal. Selain itu pengembangan ini juga diharapkan dapat memberi dampak positif dalam pengetahuan siswa terutama kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya yaitu Desa Rengel. Sehingga siswa mendapat pembelajaran yang menyenangkan dan pencapaian hasil belajar yang optimal. [7] E-modul merupakan modul yang berbasis komputer dan berisi penggalan-penggalan dengan pertanyaan di setiap penggalan agar membuat pengguna lebih mudah memahami materi. E-Modul

dibuat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka. Tujuan pengembangan ini yaitu 1) mengembangkan proses pengembangan produk e-modul berbasis kearifan lokal dengan menggunakan ADDIE 2) mendeskripsikan tingkat kevalidan produk e-modul berbasis kearifan lokal 3) mendeskripsikan efektivitas produk e-modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi bahasa siswa 4) mendeskripsikan kepraktisan e-modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi bahasa siswa [8] Ada 5 karakteristik dalam e-modul yaitu; 1) Selfinstruksional modul tersebut dapat digunakan siswa dalam pembelajaran mandiri 2) Self Contained modul terdapat materi pembelajaran dari suatu tema atau subtema yang dipelajari siswa, 3) Stand Alone modul yang dikembangkan dapat digunakan sendiri, 4) Adaptive modul ini dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, 5) User Friendly modul mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang komunikatif. E-Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang memiliki fungsi: [9] fungsi modul yaitu: 1). Bahan ajar mandiri modul dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri, 2) pengganti fungsi pendidik modul harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami siswa, 3) sebagai alat evaluasi modul siswa dituntut untuk mengukur dan menilai diri sendiri dari materi yang telah dipelajari, 4) sebagai bahan rujukan untuk siswa karena modul mengandung beberapa materi yang harus dipelajari siswa. [10] Modul pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan suatu modul. E-Modul memiliki beberapa komponen yang harus ada di dalamnya yaitu: [11] komponen modul adalah: 1) Halaman judul (cover), 2) Kata pengantar, 3) Daftar isi, 4) Daftar gambar, 5) Petunjuk penggunaan modul, 6) Kompetensi Inti, 7) Pemetaan Kompetensi Dasar, 8) Glosarium, 9) Tentang e-modul, 10) Tujuan Pembelajaran, 11) Materi Pembelajaran, 12) Rangkuman, 13) Soal Evaluasi, 14) Kunci Jawaban, 15) Daftar Pustaka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan pengembangan R&D (Research and Development) [12]. [13] model R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Agar dapat menghasilkan produk, digunakan penelitian bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk. Penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan produk berupa modul, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan R&D. Penelitian ini digunakan untuk memproduksi suatu modul serta memvalidasi produk tersebut, yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran. Produk yang dihasilkan dapat berupa perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium dan perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengolahan data, laboratorium, model-model pendidikan dan lain-lain (14)



Gambar 1. Tahapan model ADDIE [15]

Penelitian dan pengembangan E-Modul ini berlokasi di SDN Sumberejo IV. Subjek uji coba pada penelitian dan pengembangan E-Modul pada tema 8 subtema 3 sekolah dasar adalah para ahli yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, guru, dan peserta didik kelas 4 SDN Sumberejo IV yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Jenis data yang digunakan dalam pengembangan E-Modul ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data hasil wawancara dan observasi pembelajaran di kelas, tanggapan, kritik, dan saran dari para ahli. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi tim ahli kelayakan produk E-Modul dengan menggunakan skor dari lembar validasi dari

para ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, angket respon guru dan peserta didik saat uji kepraktisan produk E-Modul, dan hasil tes peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar validasi para ahli, lembar respon guru dan peserta didik, dan lembar tes peserta didik. Selanjutnya data yang telah diperoleh pada tahap pengembangan dan implementasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran yang dihasilkan pada kualifikasi valid, efektif, praktis.

Data hasil validasi pengembangan media E-Modul oleh para ahli dijadikan landasan dalam melakukan perbaikan. Rumus yang digunakan dalam menilai validasi adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Rentang persentase yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria kevalidan. Kriteria kevalidan media E-Modul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan E-Modul

Persentase (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21% - 40%	Kurang valid
0 - 20%	Tidak valid

Dari tabel di atas diperoleh persentase akhir validasi dari rentang 1-100. Kriteria kevalidan E-Modul telah dipaparkan pada tabel di atas, apabila tingkat ketercapaiannya kurang dari nilai 41% maka E-Modul tersebut masuk dalam kategori kurang valid sehingga memerlukan revisi. Apabila ketercapaiannya melebihi nilai 40% maka E-Modul dikategorikan cukup valid sehingga layak untuk diujicobakan.

Tingkat keefektifan E-Modul dapat diperoleh dari hasil tes peserta didik. Nilai maksimal pada peserta didik adalah 100 dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Rumus yang digunakan dalam menilai efektifitas adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : nilai yang diharapkan (dicari)

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keefektifan E-Modul

Persentase (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat Efektif
61% - 80%	Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
0 - 20%	Tidak Efektif

Dari tabel di atas diperoleh persentase akhir keefektifan dari rentang 1-100. Kriteria keefektifan E-Modul telah dipaparkan pada tabel di atas, apabila tingkat ketercapaiannya kurang dari nilai 41% maka E-Modul tersebut masuk dalam kategori kurang efektif. Apabila ketercapaiannya melebihi nilai 40% maka E-Modul dikategorikan cukup efektif.

Tingkat kepraktisan E-Modul dapat diperoleh dari lembar angket respon guru dan peserta didik. Rumus yang digunakan dalam menilai kepraktisan adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kepraktisan E-Modul

Persentase(%)	Kriteria	Keterangan
0- 20	Tidak Praktis	Perlu revisi total
21- 40	Kurang Praktis	Perlu revisi
41- 60	Cukup Praktis	Perlu revisi
61- 80	Praktis	Perlu sedikit Revisi
81- 100	Sangat Praktis	Tidak perlu Revisi

Dari tabel di atas diperoleh persentase akhir kepraktisan dari rentang 1-100. Kriteria kepraktisan E-Modul telah dipaparkan pada tabel di atas, apabila tingkat ketercapaiannya kurang dari nilai 41% maka E-Modul tersebut masuk dalam kategori kurang praktis. Apabila ketercapaiannya melebihi nilai 40% maka E-Modul dikategorikan cukup praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN Sumberejo II. Adapun pengembangan E-Modul ini dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap desain (*design*), (3) tahap pengembangan (*development*), (4) tahap implementasi (*implementation*), dan (5) tahap evaluasi (*evaluation*). Sesuai model penelitian pengembangan yang digunakan peneliti yaitu model ADDIE maka paparan *flashcard* baru yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis yang dilakukan adalah menganalisis masalah-masalah yang sedang terjadi di SDN Sumberejo II. Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas dan wawancara bersama guru kelas IV. Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis yang mencakup tiga hal yaitu (a) analisis kebutuhan, (b) analisis karakteristik peserta didik, (c) analisis materi

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Sumberejo II, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi di kelas IV perlu di tingkatkan.

Tabel 4. Hasil Analisis Kebutuhan

No	Tahapan	Aktivitas yang dilakukan	Hasil yang didapatkan
1	Analisis kebutuhan	a. Melaksanakan observasi b. Menganalisis buku guru, buku siswa yang digunakan peserta didik kelas IV c. Menganalisis ada atau tidaknya buku pendamping kelas IV SD tema 8 d. Menganalisis kemampuan menulis teks cerita siswa kelas IV	a. Banyak siswa kelas IV SDN Sumberejo II b. Buku guru dan buku siswa masih terbitan penerbit dan belum mengandung unsur yang dapat meningkatkan literasi bahasa c. Tidak adanya buku pendamping yang digunakan peserta didik kelas IV tema 8. d. Kemampuan menulis teks cerita siswa IV tergolong rendah, yang dapat dilihat dari data dari nilai siswa hanya 30% yang memiliki kemampuan menulis teks cerita selebihnya masih kurang. e. Dalam pembelajaran guru meminta siswa untuk menulis teks cerita kearifan lokal

tanpa dukungan e-modul yang interaktif sehingga siswa kesulitan.

b. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Pada tahap analisis karakteristik peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik sebelum peneliti mengembangkan produk E-Modul pada tema 8 subtema 3 kelas IV SDN Sumberejo II

Tabel 5. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Tahapan	Aktivitas yang dilakukan	Hasil yang didapatkan
Analisis karakteristik siswa	a. Menelaah karakteristik pada siswa kelas IV SD	a. Siswa berjumlah 25 anak, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

c. Analisis Materi

Analisis dilakukan terkait dengan materi tema 8 subtema 3 kelas IV SDN Sumberejo II.

Tabel 6. Analisis Materi

Tahapan	Aktivitas yang dilakukan	Hasil yang didapatkan
Analisis materi	a. Mengidentifikasi e-modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi bahasa siswa.	a. Materi yang digunakan pada e-modul yaitu kearifan lokal untuk meningkatkan literasi bahasa siswa.
	b. Merinci materi-materi yang sesuai	b. E-Modul berbasis kearifan lokal dilengkapi materi yang sesuai dengan tema 8 subtema 3

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah melakukan tahap analisis, tahap selanjutnya adalah tahap perancangan (*design*). Tahap ini dilakukan untuk mendesain media pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan analisis kebutuhan guru dan peserta didik terkait E-Modul yang akan dikembangkan.

Tabel 7. Tahapan perencanaan

No	Tahapan	Aktivitas Yang Dilakukan	Hasil Yang Diperoleh
1	Tahap Desain (Design)	Pemilihan Bahan Ajar	a. Media yang dipilih adalah E-Modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi bahasa.
		Merancang materi pembelajaran	a. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum K13 yang sedang dipakai di SDN Sumberejo II.
		Menyusun desain E-Modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi bahasa siswa.	a. Penyusunan media E-Modul berbasis kearifan lokal ini sesuai dengan tema 8 subtema 3.
		Menyusun instrumen penilaian E-Modul berbasis kearifan lokal.	a. Membuat instrument penilaian E-Modul, instrument angket respon siswa dan guru, dan instrument penilaian peningkatkan literasi bahasa siswa.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah rancangan selesai peneliti mengoreksi ulang terlebih dahulu sebelum E-Modul siap untuk divalidasi oleh para ahli. Setelah semua komponen dalam pembuatan E-Modul siap, tahap selanjutnya adalah melakukan validasi untuk mengetahui tingkat kevalidan E-Modul yang dikembangkan. Pada saat validasi peneliti melakukan validasi pada tiga ahli yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Jika dalam pengujian kevalidan oleh para ahli terdapat kekurangan maka produk harus direvisi atau diperbaiki. Indikator kevalidan produk E-Modul menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut.

Skor 5: Sangat Baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup

Skor 2: Kurang

Skor 1: Sangat Kurang

a. Hasil Validasi Ahli Desain

Penilaian kelayakan media ini dilakukan hingga mendapatkan kriteria minimal valid. Hasil penilaian berupa data kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Berikut ini perolehan skor masing-masing indikator dalam lembar validasi ahli desain.

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Desain

NO	ASPEK	DESKRIPSI	SKOR
1	Cover	Gambar yang disajikan di cover sesuai dan menarik	4
2	Ukuran	Kesesuaian ukuran e-modul dengan standar A4	5
		Ukuran penulisan huruf pada sampul buku proposional di bandingkan dengan ukuran e-modul	4
3	Tata Letak Cover E-Modul	Penataan unsur tata letak pada cover sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik	3
4	Komposisi Warna	Penggunaan background dan teks memperhatikan prinsip pembuatan desain (apabila background gelap maka teks harus terang, dan sebaliknya)	4
Jumlah			20
Presentase			80%
Kriteria			Valid

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli media, E-Modul memperoleh nilai persentase 80% yang termasuk kedalam kriteria valid sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian kelayakan media ini dilakukan hingga mendapatkan kriteria minimal sangat valid. Hasil penilaian berupa data kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Berikut ini perolehan skor masing-masing indikator dalam lembar validasi ahli materi.

Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Materi

NO	ASPEK	DESKRIPSI	SKOR
1	Materi sesuai Kompetensi dasar	Materi yang disajikan pada e-modul sesuai dengan kompetensi dasar	5
2	Tugas sesuai kompetensi dasar	Tugas yang disajikan pada e-modul sesuai dengan kompetensi dasar	4
3	Pertanyaan literasi	Pertanyaan yang disajikan pada e-modul berbasis literasi	5
Jumlah			14
Presentase			93,33%
Kriteria			Sangat Valid

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli materi, E-Modul memperoleh nilai persentase 93,33% yang termasuk kedalam kriteria sangat valid sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Penilaian kelayakan media ini dilakukan hingga mendapatkan kriteria minimal sangat valid. Hasil penilaian berupa data kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Berikut ini perolehan skor masing-masing indikator dalam lembar validasi ahli bahasa.

Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Bahasa

NO	ASPEK	DESKRIPSI	SKOR
1	Penggunaan Ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu pada ejaan yang disempurnakan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	4
2	Penggunaan Bahasa Komunikatif	Tugas yang harus dilakukan siswa menggunakan kalimat ajakan (seperti: ayo membaca, ayo menulis cerita, ayo berkreasi, ayo berdiskusi)	5
3	Penggunaan Kalimat Efektif	Teks bacaan yang disajikan pada e-modul menggunakan kalimat sederhana, jelas, dan mudah dipahami	5
Jumlah			14
Presentase			93,33%
Kriteria			Sangat Valid

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli bahasa, E-Modul memperoleh nilai persentase 93,33% yang termasuk kedalam kriteria sangat valid sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

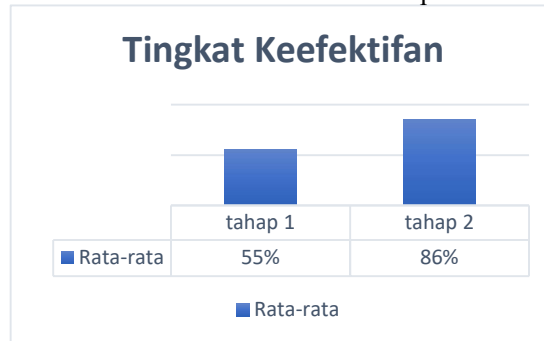
4. Tahap Implementasi (Implementation)

Setelah produk E-Modul dinyatakan layak oleh tim validator, E-Modul dapat langsung diujicobakan dalam pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 25 peserta didik kelas IV SDN Sumberejo II dan dilaksanakan satu kali pertemuan dengan pembelajaran tatap muka. Setelah penerapan media dalam proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat keefektifan dari E-Modul yang telah diterapkan. Di akhir pembelajaran guru dan peserta didik diberikan angket untuk mengetahui kepraktisan produk E-Modul.

a. Hasil Uji Keefektifan

Hasil uji keefektifan dilihat dari lembar tes peserta didik. Lembar tes yang diujikan memuat 15 soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Peserta didik dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan atau ≥ 70 . Berikut hasil tes peserta didik.

Gambar 1. Rata-rata keefektifan tahap 1 dan tahap 2



Berdasarkan hasil tes peserta didik ditahap 1 memperoleh skor 55% masih cukup efektif kemudian peneliti melakukan tes lagi di tahap 2 memperoleh nilai persentase 86% yang termasuk kedalam kriteria sangat efektif.

b. Hasil Uji Kepraktisan

Hasil uji kepraktisan diperoleh dari hasil angket respon guru dan peserta didik. Penilaian kepraktisan media ini dilakukan hingga mendapatkan kriteria minimal cukup valid. Hasil penilaian

berupa data kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Berikut ini perolehan skor dari hasil angket respon guru dan peserta didik

Tabel 9. Hasil Angket Respon Guru dan Peserta Didik

No	Keterangan	Persentase
1.	Angket Respon Guru	100%
2.	Angket Respon peserta didik	100%

Hasil angket respon guru menunjukkan persentase 100%, sedangkan hasil respon angket peserta didik menunjukkan persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa E-Modul sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi peneliti mengelola data kuantitatif yang didapatkan pada saat tahap pengembangan dan implementasi yaitu data para ahli, lembar tes peserta didik, serta lembar angket respon guru dan peserta didik. Hasil dari penelitian E-Modul menunjukkan bahwa pengembangan E-Modul memiliki kriteria sangat valid untuk digunakan dengan persentase dari ahli desain 80%, ahli materi 93,33%, dan ahli bahasa 93,33%, hal tersebut menunjukkan bahwa E-Modul ini efektif digunakan. Untuk hasil angket respon guru menunjukkan persentase 100%, sedangkan hasil respon angket peserta didik menunjukkan persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa E-Modul sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa E-Modul telah valid, efektif, dan praktis.

KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Desi Rahmadhani,dkk,2018 penelitian ini berjudul “pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV MIN 2 Aceh Selatan” dan Vodilla Putri,2022 penelitian ini berjudul “pengembangan modul elektronik tematik berbasis kearifan lokal pada tema 8.

KESIMPULAN

Pengembangan E-Modul yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis. Peneliti menggunakan model ADDIE dalam pengembangan E-Modul. Hasil dari penelitian E-Modul menunjukkan bahwa pengembangan media memiliki kriteria sangat valid untuk digunakan dengan persentase dari ahli desain 80%, ahli materi 93,33%, dan ahli bahasa 93,33%, serta telah dilakukan revisi produk sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Dari data tes peserta didik tahap 1 rata-rata persentase 55% dinyatakan cukup efektif dan tahap 2 rata-rata presentase 86% menunjukan hasil dengan kriteria sangat efektif, hal tersebut menunjukkan bahwa E-Modul ini efektif digunakan. Untuk hasil angket respon guru menunjukkan persentase 100%, sedangkan hasil respon angket peserta didik menunjukkan persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa E-Modul sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa E-Modul telah valid, efektif, dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaita: Islamic Education*, 2(1), 49–57. <http://liyarizkifadillah1997.blogspot.com/2019/01/teori-belajar-konstruktivisme.html>
- [2] Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah. 2020. Pengertian Kurikulum, Proses Adminstrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum.
- [3] Yamin, M., Syahrir. (2020). Pembagunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- [4] Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- [5] Anwar, M. F. N., Ruminati, & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10):1291-1297.

- [6] Chusna, L. N, Ekowati, D. W., & Kuncahyono. (2019). Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1):81-90.
- [7] Samiasih, Reni., dkk. (2017). Pengembangan E-module mata pelajaran ilmu Pengetahuan alam pokok bahasan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. *Jurnal Edcomtech*, 2(2): 119-124.
- [8] Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 156–172
- [9] Sarah, S. & Ngaisah, S. (2016). Penggunaan Modul Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal PPKM II*, 114-120
- [10] Fatikhah, I. & Izzati, N. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan *Emotion Quotient* pada Pokok Bahasan Himpunan. *EduMa* 4(2).
- [11] Daryamto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media
- [12] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta
- [13] Rahmi, Mar'atushSholichah Muntaha, dkk. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal of Elementery Education*, 3(2).
- [14] Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. (Jakarta: Kencana, 2019)
- [15] Tegeh, I M. & Kirna I M. Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Model ADDIE. 12-26.